

WASTE BANK DEVELOPMENT : MENUJU EKOSISTEM PESANTREN INKLUSIF KEUANGAN SYARIAH DENGAN KONSEP EKONOMI SIRKULAR

Rahma apriani¹; Ruslan Abdul Ghofur²; Heni Noviarita³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Kota Bandar Lampung^{1,2,3}
Email : aprianirahma41@gmail.com¹; ruslanabdulghofur@radenintan.ac.id²;
heninoviarita@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Pondok pesantren telah menjadi pilar penting dalam pembangunan sosial dan spiritual masyarakat Indonesia. Selain sebagai pusat pendidikan keagamaan, pesantren juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Dalam konteks ini, peran pesantren dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan semakin mendapat perhatian, khususnya melalui penguatan kemandirian ekonomi dan inklusi keuangan. Kolaborasi antara Pondok Pesantren At-Tanwir Kota Metro, Bank Sampah, dan Bank Syariah Indonesia merupakan bentuk sinergi strategis yang berangkat dari kepedulian terhadap dua isu utama: ketimpangan akses keuangan dan permasalahan lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus eksploratif (Creswell and Creswell, 2017). Studi ini meneliti secara mendalam fenomena integrasi ekonomi sirkular dan keuangan syariah dalam satu lokasi spesifik (Pondok Pesantren At-Tanwir). Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi bank sampah berbasis pesantren dengan layanan keuangan syariah mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Peran aktif santri, dukungan pesantren, serta fasilitasi dari Bank Syariah Indonesia menjadi kunci sukses model ini. Praktik ini membuktikan bahwa ekonomi sirkular dan keuangan syariah dapat berjalan beriringan, dan pesantren berpotensi menjadi pionir dalam pengembangan ekonomi hijau berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci : Ekonomi Sirkular; Inklusi Keuangan Syariah; Bank Sampah

ABSTRACT

Islamic boarding schools have become an important pillar in the social and spiritual development of Indonesian society. In addition to being a center for religious education, Islamic boarding schools also have great potential in developing community-based economic activities. In this context, the role of Islamic boarding schools in supporting the sustainable development agenda is increasingly receiving attention, especially through strengthening economic independence and financial inclusion. The collaboration between the At-Tanwir Islamic Boarding School in Metro City, Bank Sampah, and Bank Syariah Indonesia is a form of strategic synergy that stems from concern for two main issues: inequality in access to finance and environmental problems. This research is a descriptive qualitative study with an exploratory case study (Creswell and Creswell, 2017). This study examines in depth the phenomenon of the integration of the circular economy and Islamic finance in one specific location (At-Tanwir Islamic Boarding School). This study shows that the integration of Islamic boarding school-based waste banks with Islamic financial services is able to create an inclusive, participatory, and sustainable economic ecosystem. The active role of students, support from Islamic boarding schools, and facilitation from Bank Syariah

Indonesia are the keys to the success of this model. This practice proves that the circular economy and Islamic finance can go hand in hand, and Islamic boarding schools have the potential to become pioneers in developing a green economy based on Islamic values.

Keywords : Circular Economy; Islamic Financial Inclusion; Waste Bank

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah bisa menjadi pintu masuk untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan, karena hal ini merupakan isu multisektor yang berdampak dalam berbagai aspek di masyarakat dan ekonomi(Sitompul *et al.*, 2024). Pengelolaan sampah memiliki keterkaitan dengan isu kesehatan, perubahan iklim, pengurangan kemiskinan, keamanan pangan dan sumberdaya, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan(Dewi *et al.*, 2024). Pada tahun 2045 sebanyak 82,37 persen penduduk Indonesia diproyeksikan tinggal di perkotaan.,Hal ini akan berdampak pada timbulan sampah dan limbah padat di perkotaan akibat aktivitas manusia(Purwanto *et al.*, no date).

Program kolaborasi ini merupakan wujud Green Ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan pesantren kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Di zaman sekarang ini, penanggulangan sampah tidak hanya dilakukan dengan pemusnahan, melainkan ada metode yang dinamakan *sustainable waste manajemen* yang mana merupakan konsep pengelolaan sampah berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. *sustainable waste manajemen* bertujuan untuk melestarikan sumber daya agar tetap dapat digunakan selama mungkin, meminimalkan pembuangan sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), dan mengurangi pembakaran sampah (*incineration*)(Kirchherr, Reike and Hekkert, 2017).

Pondok pesantren telah menjadi pilar penting dalam pembangunan sosial dan spiritual masyarakat Indonesia. Selain sebagai pusat pendidikan keagamaan, pesantren juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Dalam konteks ini, peran pesantren dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan semakin mendapat perhatian, khususnya melalui penguatan kemandirian ekonomi dan inklusi keuangan(Hasir, Ritonga and Al-Fiyah, 2024).

Ekosistem Pesantren Inklusi Keuangan Syariah merupakan Ekonomi Hijau dilingkungan ini dapat juga diartikan perekonomian yang rendah atau tidak

menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan (Anwar, 2022), hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial. Salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan ekonomi pesantren adalah integrasi antara keuangan syariah dan ekonomi sirkular (Rijal, 2022). Keuangan syariah hadir dengan prinsip keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial, yang sangat sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh pesantren (Misbah, 2024). Di sisi lain, ekonomi sirkular mendorong pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan, melalui praktik daur ulang, penggunaan kembali, serta pengurangan limbah. Sinergi antara kedua konsep ini diyakini dapat memperkuat ekosistem ekonomi pesantren yang inklusif dan ramah lingkungan (Utomo *et al.*, 2022).

Pondok Pesantren At-Tanwir Kota Metro, yang berlokasi di Provinsi Lampung, merupakan salah satu pesantren yang menunjukkan inisiatif dalam membangun kemandirian ekonomi. Dengan berbagai kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh santri dan pengurus, pesantren ini memiliki potensi besar untuk menjadi model integrasi antara sistem keuangan syariah dan praktik ekonomi sirkular. Namun, penerapan konsep ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pembiayaan, minimnya pemanfaatan teknologi, serta kurangnya pemahaman tentang ekonomi berkelanjutan (Fattah *et al.*, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pondok Pesantren At-Tanwir dapat membangun ekosistem inklusif keuangan syariah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi sirkular. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model ekonomi pesantren yang mandiri, adil, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan

Keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan (*adl*), kemaslahatan (*maslahah*), dan larangan terhadap riba, gharar, dan maisir. Sistem ini tidak hanya bertujuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai sosial dan keberkahan (Ascarya & Yumanita, 2017). Dalam konteks inklusi keuangan, keuangan syariah memiliki keunggulan karena menyediakan instrumen pembiayaan yang ramah terhadap kelompok rentan melalui akad seperti qardhul hasan, mudharabah, dan wakaf produktif (Ascarya, 2017). Inklusi keuangan syariah adalah upaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan

keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Ningsih *et al.*, 2023). Di pesantren, bentuk inklusi ini dapat dilakukan melalui koperasi pesantren syariah, BSI (Bank Syariah Indonesia), atau unit usaha berbasis syariah yang terhubung dengan santri dan masyarakat sekitar (Handayani and Arfiansyah, 2023).

Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular adalah model pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk menjaga nilai produk, bahan, dan sumber daya selama mungkin dalam siklus ekonomi, dengan meminimalkan timbulan limbah (Ellen MacArthur Foundation, 2015). Berbeda dengan model linear (ambil-pakai-buang), ekonomi sirkular menerapkan prinsip *reduce, reuse, recycle*, dan remanufacture. Dalam konteks pesantren, ekonomi sirkular dapat diterapkan melalui berbagai inisiatif seperti pertanian organik terpadu, pengelolaan limbah berbasis komunitas, produksi barang daur ulang, hingga pemanfaatan limbah menjadi energi (biogas) (Tura *et al.*, 2019). Model ini tidak hanya mendukung ketahanan ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai Islam dalam menjaga keseimbangan alam (*mizan*) dan tidak berbuat kerusakan (*fasad*).

Pesantren sebagai Lembaga Sosial Ekonomi

Pondok pesantren memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Selain menjadi pusat pendidikan Islam, pesantren juga berkembang sebagai *community-based economic* unit yang dapat memberdayakan umat melalui unit usaha seperti koperasi, pertanian, peternakan, dan pelatihan kewirausahaan. Pesantren seperti At-Tanwir di Kota Metro memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan jaringan alumni, kepercayaan masyarakat, serta semangat kewirausahaan santri, pesantren dapat menjadi pionir dalam pengembangan model ekonomi berbasis keuangan syariah dan prinsip ekonomi sirkular (Kementerian Agama RI, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus eksploratif (Creswell and Creswell, 2017). Studi ini meneliti secara mendalam fenomena integrasi ekonomi sirkular dan keuangan syariah

dalam satu lokasi spesifik (Pondok Pesantren At-Tanwir). Fokus pada pemahaman proses, dinamika sosial, dan konteks lokal, bukan pada pengukuran statistic, Menekankan pada interaksi aktor, nilai-nilai, dan praktik ekonomi sirkular berbasis syariah yang bersifat kontekstual (Yin, 2017). Serta wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama(Moleong, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren At-Tanwir Kota Metro merupakan salah satu pesantren yang aktif mendorong kemandirian ekonomi santri melalui berbagai program pemberdayaan. Terletak di Kota Metro, Lampung, pesantren ini tidak hanya menekankan pendidikan agama, tetapi juga mulai mengembangkan kegiatan produktif berbasis lingkungan, salah satunya melalui program bank sampah yang terintegrasi dengan sistem keuangan syariah. Sejak tahun 2023, Pondok Pesantren At-Tanwir menjalin kemitraan strategis dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam upaya menciptakan ekosistem ekonomi pesantren yang inklusif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

Inisiasi Dan Pengembangan Bank Sampah Pesantren

Program Bank Sampah At-Tanwir didirikan sebagai respons terhadap tingginya volume sampah di lingkungan pesantren dan sekitarnya. Program ini melibatkan santri, guru, dan warga sekitar untuk memilah dan menyetorkan sampah yang dapat ditabung dalam bentuk saldo digital berbasis syariah.

Berikut adalah alur sistem bank sampah:

1. Sampah dipilah oleh santri dan warga (organik/anorganik).
2. Sampah disetorkan ke Bank Sampah At-Tanwir.
3. Penimbangan sampah
4. Nilai konversi sampah → saldo tabungan → masuk ke rekening BSI santri/warga.
5. Pengangkutan dan dana dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, modal usaha, atau donasi wakaf.

Program ini berhasil menciptakan kesadaran finansial dan lingkungan secara bersamaan, serta menjadi media edukasi praktis tentang ekonomi sirkular dan keuangan syariah sehingga terciptanya model bisnis bank sampah dengan menerapkan konsep ekonomi sirkular.

Didorong oleh semangat “*maslahah*” dan nilai-nilai keadilan sosial dalam Islam, para pengasuh pesantren kemudian menggandeng komunitas lingkungan lokal dan

alumni untuk menyusun struktur awal Bank Sampah Nuwoh. Santri dilibatkan sebagai agen utama dalam pengumpulan, pemilahan, dan pencatatan sampah. Tidak hanya sebagai program teknis, bank sampah ini juga menjadi wadah pendidikan karakter, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Perkembangan signifikan terjadi ketika Pondok Pesantren At-Tanwir menjalin kemitraan strategis dengan Bank Syariah Indonesia (BSI). BSI memandang inisiatif pesantren ini sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem keuangan inklusif berbasis komunitas yang selama ini belum sepenuhnya terlayani oleh lembaga keuangan formal. Melalui kerja sama ini, Bank Sampah Nuwoh dikembangkan menjadi lebih profesional dan terintegrasi dengan sistem digital perbankan syariah.

Terciptanya Kolaborasi Pondok Pesantren, Bank Sampah Dengan Bank Syariah Indonesia

Kolaborasi antara Pondok Pesantren At-Tanwir Kota Metro, Bank Sampah, dan Bank Syariah Indonesia merupakan bentuk sinergi strategis yang berangkat dari kepedulian terhadap dua isu utama: ketimpangan akses keuangan dan permasalahan lingkungan. Dalam konteks pesantren, kedua isu ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Awalnya, pihak pesantren melihat adanya potensi besar dari aktivitas sehari-hari santri dan masyarakat sekitar dalam menghasilkan sampah yang belum terkelola dengan baik.

Bersamaan dengan itu, rendahnya literasi keuangan serta minimnya akses santri terhadap layanan keuangan formal menjadi perhatian tersendiri. Atas dasar inilah, lahirlah gagasan pendirian Bank Sampah Pesantren, yang tidak hanya fokus pada pengelolaan limbah, tetapi juga diarahkan sebagai pintu masuk ke sistem keuangan syariah.

Dalam prosesnya, Pondok Pesantren At-Tanwir menjalin kerja sama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai mitra keuangan yang menyediakan sistem layanan tabungan syariah, pelatihan literasi keuangan, dan digitalisasi transaksi hasil bank sampah. Sampah yang disetorkan oleh santri atau warga kemudian dikonversi menjadi saldo tabungan berbasis syariah yang langsung masuk ke rekening masing-masing melalui dukungan sistem digital BSI.

Melalui kerja sama dengan BSI, beberapa pencapaian utama meliputi:

1. Pembukaan rekening santri berbasis syariah. Digitalisasi transaksi bank sampah (menggunakan QRIS dan e-tabungan).
2. Pelatihan literasi keuangan syariah untuk santri dan pengelola.
3. Integrasi dana bank sampah untuk modal usaha kecil berbasis akad syariah (*mudharabah, murabahah, qardhul hasan*). BSI juga menyediakan pendampingan teknis dan fasilitas pembayaran digital yang memperluas inklusi keuangan di kalangan pesantren.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi bank sampah berbasis pesantren dengan layanan keuangan syariah mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Peran aktif santri, dukungan pesantren, serta fasilitasi dari Bank Syariah Indonesia menjadi kunci sukses model ini. Praktik ini membuktikan bahwa ekonomi sirkular dan keuangan syariah dapat berjalan beriringan, dan pesantren berpotensi menjadi pionir dalam pengembangan ekonomi hijau berbasis nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Bank Sampah Nuwoh di Pondok Pesantren At-Tanwir Kota Metro merupakan wujud nyata dari penerapan konsep ekonomi sirkular dalam konteks pendidikan Islam berbasis pesantren. Dengan memanfaatkan pendekatan *reuse, reduce, dan recycle*, sistem bank sampah yang dijalankan tidak hanya bertujuan mengurangi limbah, tetapi juga menciptakan nilai tambah dari sampah melalui proses konversi menjadi tabungan syariah. Hal ini menjadikan sampah bukan sebagai limbah akhir, melainkan sebagai sumber daya baru yang bernilai ekonomi dan sosial. Melalui kolaborasi strategis dengan Bank Syariah Indonesia (BSI), program ini memperluas fungsi bank sampah dari sekadar tempat pengumpulan sampah menjadi instrumen inklusi keuangan syariah.

Santri dan masyarakat tidak hanya diajak untuk memilah dan menyeter sampah, tetapi juga dikenalkan dengan sistem keuangan syariah, tabungan berbasis akad, serta akses terhadap produk keuangan mikro yang sesuai dengan prinsip Islam. Dengan demikian, terbentuklah ekosistem ekonomi sirkular yang berpadu dengan prinsip keuangan syariah, membentuk lingkaran yang berkelanjutan, adil, dan inklusif. Dengan demikian, inisiatif ini membuktikan bahwa ekonomi sirkular tidak hanya dapat diterapkan di sektor industri modern, tetapi juga sangat relevan dan aplikatif dalam

konteks komunitas keagamaan seperti pesantren. Kolaborasi ini dapat menjadi model replikasi nasional untuk mendorong transisi menuju pembangunan berkelanjutan berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022) 'Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral', *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (Pkn)*, 4(1s), Pp. 343–356.
- Ascarya & Yumanita, D. (2017) *Inklusi Keuangan Syariah: Analisis Konsep Dan Strategi Implementasi*. Jakarta: Bank Indonesia Working Paper.
- Creswell, J.W. And Creswell, J.D. (2017) *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dewi, K.A.S. Et Al. (2024) 'Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Meningkatkan Nilai Keekonomian Sampah, Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.', *Komunity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Pp. 11–46.
- Fattah, H. Et Al. (2022) *Fintech Dalam Keuangan Islam: Teori Dan Praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Handayani, S.R. And Arfiansyah, M.A. (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Pada Stiq Isy Karima Kabupaten Karanganyar'. Uin Raden Mas Said.
- Hasir, H., Ritonga, I. And Al-Fiyah, T. (2024) 'Systematic Literature Review Dan Analisis Bibliometrik: Makna Ketokohan Kiai Musleh Adnan Bagi Kemandirian Ekonomi Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Pamekasan', *Perbanas Journal Of Islamic Economics And Business*, 4(2), Pp. 128–140.
- Kirchherr, J., Reike, D. And Hekkert, M. (2017) 'Conceptualizing The Circular Economy: An Analysis Of 114 Definitions', *Resources, Conservation And Recycling*, 127, Pp. 221–232.
- Misbah, A. (2024) 'Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digital', *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Pp. 166–184.
- Moleong, L.J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, A.S. Et Al. (2023) 'Literasi Keuangan Digital Dalam Aspek Hukum Bagi Santri Pondok Pesantren As Shodiqiyah Kota Semarang', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), Pp. 3227–3233.
- Purwanto, W. Et Al. (No Date) 'Pemberdayaan Masyarakat Oleh Perusahaan Di Indonesia Catatan Prospect Institute'.
- Rijal, M.Q. (2022) 'A Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(2), Pp. 72–79.
- Sitompul, Y.S. Et Al. (2024) 'Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tegal Rejo', *Majalah Ilmiah Methoda*, 14(2), Pp. 229–234.
- Tura, N. Et Al. (2019) 'Unlocking Circular Business: A Framework Of Barriers And Drivers', *Journal Of Cleaner Production*, 212, Pp. 90–98.
- Utomo, M.N. Et Al. (2022) *Green Business: Strategi Membangun Kewirausahaan Berdaya Saing Dan Berkelanjutan*. Syiah Kuala University Press.
- Yin, R.K. (2017) *Case Study Research And Applications: Design And Methods*. Sage Publications.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 2. Alur sistem bank sampah
Sumber: Guidebook Bank Sampah Indonesia

Tabel 2. Model Bisnis Bank Sampah

